

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

RATNA WULANDARI

201310201047



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

RATNA WULANDARI
201310201047

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas
Ilmu Kesehatan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Pada Tanggal:

15 Juli 2017.....

Pembimbing



Ns. Mamnu'ah, M.Kep.,Sp.Kep.J.

**HUBUNGAN PERILAKU *BULLYING* DENGAN
PRESTASI BELAJAR PADA REMAJA DI SMP
MUHAMMADIYAH 2 GAMPING SLEMAN
YOGYAKARTA**
Ratna Wulandari

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ratnawulandari2016@gmail.com

Abstrack: Objective of research is to identify the correlation between bullying attitude and learning achievement on students of Muhammadiyah Junior High School 2 of Gamping Sleman Yogyakarta. The study used quantitative method and descriptive correlational design with time cross sectional approach. The respondents were 97 students in 8th grade of Muhammadiyah Junior High School 2 of Gamping Sleman Yogyakarta. The instrument for bullying attitude was questionnaires, while learning used secondary data namely students' last book report. The data analysis used Kendall Tau correlation. The result showed that there was no correlation between bullying attitude and learning achievement in Muhammadiyah Junior High School 2 of Gamping Sleman Yogyakarta with low coefficient correlation showed by $p \text{ value} = 0,719 < 0,05$. There was no correlation between bullying attitude and learning achievement in Muhammadiyah Junior High School 2 of Gamping Sleman Yogyakarta. It is suggested that the students are advised to call a friend with a good call and not mock each other.

Keywords: Bullying attitude, learning achievement.

Intisari: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku *bullying* dengan Prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan menggunakan desain *deskriptif korelatif* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang berjumlah 97 responden. Instrumen penelitian perilaku *bullying* menggunakan kuesioner sedangkan prestasi belajar menggunakan data sekunder yaitu raport terakhir siswa, analisis data menggunakan uji Korelasi *Kendall Tau*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan perilaku *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta dengan tingkat keeratan rendah yang ditunjukkan dari nilai $p \text{ value} = 0,719 < 0,05$. Hasil penelitian yaitu ada hubungan perilaku *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Saran dalam penelitian ini Siswa disarankan untuk memanggil teman harus dengan panggilan yang baik dan tidak saling mengejek.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Hampir semua bangsa-bangsa di dunia sedang berproses dalam meningkatkan mutu pendidikan di negara masing-masing. Mereka meyakini bahwa kunci masa depan suatu bangsa ditentukan oleh keberadaan sistem pendidikan yang berkualitas, yang ditunjukkan dengan sekolah-sekolah yang berkualitas (Zamroni, 2011).

Pendidikan mempunyai tugas untuk membentuk perilaku serta watak pada anak agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan hidupnya kelak, Sekolah sangat berperan penting (Ahmadi, 2007). Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Menurut Syah (2008) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai program yang ditetapkan dalam sebuah program, prestasi belajar merupakan pengukuran dan penilain hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan proses pembelajaran yang kemudian dibuktikan dengan suatu tes dan hasil pembelajaran dinyatakan dalam bentuk simbol baik dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang menyatakan hasil yang sudah dicapai. Tujuan pendidikan yang hendak

dicapai oleh pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah sejak Orde Baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".

Hasil survei tahun 2007, nilai rata-rata prestasi pada bidang matematika sebesar 397,1 dan sains sebesar 427,0. Nilai rata-rata sebesar ini menempatkan Indonesia pada posisi 35 dari 49 negara peserta. Rangkings ini tidak jauh berbeda dengan hasil survei tahun 2003 maupun tahun 1999. Jika dibandingkan hasil prestasi belajar siswa dari negara-negara Asia Tenggara lainnya, prestasi siswa Indonesia masih dibawah Singapura, Malaysia bahkan masih dibawah Philipina. Indonesia perlu adanya upaya perbaikan dalam pembelajaran sehingga prestasi siswa indonesia dapat ditingkatkan (Santoso, 2010).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan untuk memperoleh ilmu yang menjadikan seseorang menjadi pribadi yang baik yang berwawasan luas dan

menjadi bekal untuk masa depan. Saat ini muncul permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Sering kita jumpai informasi di media sosial yang mengatakan banyaknya kasus kekerasan di sekolah. Salah satu tindakan kekerasan yang sering terjadi tidak hanya secara fisik tetapi secara psikologis juga. Seperti pengucilan dari teman-temannya atau sering disebut dengan *bullying*. Fenomena kekerasan seperti ini salah satu rantai yang tidak terputus. Anak-anak yang pernah mengalami *bullying* akan mengalami kesehatan mental yang serius, mereka akan mengalami ketakutan emosional, depresi maupun kecemasan dalam jangka panjang (Yunika, 2013).

Dampak dari prestasi menurun mengakibatkan rasa harga diri rendah yang menghasilkan perilaku tidak produktif dan bahkan menjurus belajar ketergantungan pada orang lain (Semiawan, 2007).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2017 di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta didapatkan data siswa secara keseluruhan berjumlah 109 siswa yang terdiri dari kelas VIIIA, VIIIB dan VIIC. Hasil wawancara dengan 3

guru wali kelas VIII yaitu wali kelas VIIIA, VIIIB, VIIC dan guru BK mengatakan disetiap kelas ada kejadian *bullying*, salah satunya di kelas VIII terdapat siswa yang pernah menjadi pelaku maupun korban dari perilaku *bullying*. Beliau juga menambahkan bahwa pernah ada kejadian antara anak dengan anak saling mengejek, menendang, menarik jilbab teman yang lainnya. Peneliti juga mendapatkan data jumlah siswa kelas VIIIA yaitu 36 siswa, VIIIB berjumlah 37 siswa, VIIC berjumlah 36 siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara pada 15 orang siswa, didapatkan 15 siswa diantaranya mengatakan bahwa mereka pernah mengejek, diejek, menendang, ditendang, mengucilkan teman dan ikut-ikutan teman. Mereka yang melakukan *bullying* sebanyak 10 siswa dari 15 siswa memiliki nilai rata-rata prestasi belajar cukup pada raportnya sedangkan 5 siswa memiliki nilai rata-rata prestasi belajar baik. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui Hubungan Perilaku *Bullying* dengan Prestasi belajar pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelatif* yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antara perilaku *bullying* dan prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang menekankan pada pengukuran atau observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat. Kedua variabel dinilai secara simultan pada satu saat dan tidak ada tindak lanjutnya (Nursalam, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang terletak di Jalan Guyangan, Nogotirto, kecamatan Gamping kabupaten Sleman kota Yogyakarta. Sekolah swasta terakreditasi B ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah dan telah berdiri dan beroperasi sejak tahun 1979. SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta berada di atas tanah 2347 m² dengan luas bangunan 1024 m². Sekolah SMP ini

didirikan diatas tanah yang berasal dari kas Desa Nogotirto ke organisasi Muhammadiyah.

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta memiliki 9 ruang kelas dengan luas tiap kelas sekitar 7x8 m², terdiri dari kelas satu sampai kelas tiga yang dibagi setiap kelasnya terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B dan C. Ruang Kepala Sekolah terpisah dengan ruang guru. Fasilitas yang terdapat dalam SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang digunakan siswa dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler antara lain ruang perpustakaan, ruang ketrampilan, ruang serba guna, ruang UKS, koperasi, Ruang BK/BP, ruang komputer, ruang ibadah, kantin serta lapangan yang cukup luas di halaman depan sekolah. Tenaga pendidik/guru berjumlah 26 guru dan 1 kepala sekolah, jumlah siswa tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 305 siswa.

Gambaran Umum Responden Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel penelitian dapat dideskripsikan karakteristik data penelitian dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia Responden dan

jenis kelamin di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta

Aspek	Frekuensi	Persentase
Penindasan Fisik	0	0
Penindasan Verbal	94	97%
Penindasan psikologis	3	3%
Total	97	100%

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia responden. Dari 97 responden, usia yang paling banyak adalah 14 dan 15 tahun yaitu sebanyak masing-masing 35 orang dengan prosentase sebesar 36,1%, sedangkan yang paling sedikit usia 17 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan prosentase sebesar 3,1%. Sedangkan untuk jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan yaitu 49 (50,5%), sedangkan sisanya dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 (49,5%).

Deskriptif Variabel Penelitian

a. Deskriptif Perilaku *Bullying*

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase
Tinggi	11	11,3%
Sedang	85	87,6%
Rendah	1	1,0%
Total	97	100%

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 2 distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada remaja SMP Muhammadiyah 2

Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa dari 97 responden memiliki perilaku *bullying* paling banyak dengan kategori sedang sebanyak 85 (87,6%), sedangkan paling sedikit adalah perilaku *bullying* dengan kategori rendah yaitu sebanyak 1 (1%).

Tabel 3 Frekuensi Tertinggi Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	48	49,5
Perempuan	49	50,5
Total	97	100
Usia Responden		
13	8	8,2
14	35	36,1
15	35	36,1
16	16	16,5
17	3	3,1
Total	97	100

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa perilaku *bullying* paling banyak yaitu *bullying* verbal sebanyak 94 siswa (97%) sedangkan sisanya yaitu *bullying* psikologis yaitu sebanyak 3 siswa (3%).

Hasil penelitian pola komunikasi dapat dilihat lebih rinci pada tentang hasil kuisioner pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Jawaban Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta

No	Pernyataan	Pertimbangan							
		Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	F	(%)
1	Saya menampar orang yang tidak saya sukai, ketika bersama teman-teman saya.	24	24,7	37	38,1	22	22,7	14	14,4
2	Saya memukul teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman saya.	33	34,0	34	35,1	25	25,8	5	5,2
3	Saya mengejek teman dengan sebutan 'gendut/cungkring /bencong/tonggos'	19	19,6	32	33,0	43	44,3	3	3,1
4	Saya memanggil nama teman saya, dengan nama yang jelek.	17	17,5	39	40,2	32	33,0	9	9,3
5	Saya membentak teman yang menertawakan kesalahan saya.	23	23,7	33	34,0	37	38,1	4	4,1
6	Saya menggertak teman yang tidak saya sukai, jika memandang ke arah saya.	12	12,4	39	40,2	40	41,2	6	6,2
7	Saya membuat teman menangis.	19	19,6	43	44,3	26	26,8	9	9,3
8	Saya tidak peduli pada teman yang tidak saya sukai	20	20,6	45	46,4	26	26,8	6	6,2
9	Saya memandang dengan sinis, pada teman yang tidak saya sukai.	30	30,9	26	26,8	36	37,1	5	5,2
10	Saya mengolok-olok teman lain.	33	34,0	37	38,1	18	18,6	9	9,3
11	Saya mengancam memukul atau menyakiti teman lain..	34	35,1	41	42,3	15	15,5	7	7,2
12	Saya mengejek teman untuk membuat tertawa anak-anak lainnya.	26	26,8	26	26,8	32	33,0	13	13,4

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi jawaban kuesioner perilaku *bullying*,

untuk hasil jawaban selalu paling banyak pada pernyataan nomor 11 sebanyak 34 siswa (35,1%), yang menyatakan responden mengancam memukul atau menyakiti teman lain. Pada jawaban sering paling banyak pada pertanyaan nomor 8 sebanyak 45 siswa (46,4%), tentang tidak peduli pada teman yang tidak saya sukai. Sedangkan untuk jawaban kadang-kadang paling banyak pada nomor 3 yaitu mengejek teman dengan sebutan "gendut/cungkring/bencong/tonggos". Sebanyak 43 (44,3). Pada jawaban tidak pernah paling banyak pada pernyataan nomor 1 sebanyak 14 siswa (14,4%) tentang menampar orang yang tidak saya sukai, ketika bersama teman-teman saya.

b. Deskriptif Prestasi Belajar

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta

Prestasi Belajar	Frekuensi	Persentase
Baik	64	66%
Cukup	33	34%
Total	97	100%

Sumber: Data Sekunder 2017

Tabel 5 menunjukkan distribusi nilai prestasi belajar responden. Dari 97 responden yang paling banyak memiliki nilai rerata baik yaitu 64 siswa (66%), sedangkan

yang paling sedikit adalah nilai rerata cukup sebanyak 33 siswa (34%).

c. Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta

Tabel 6 Hasil Korelasi Perilaku *Bullying* dengan Prestasi Belajar SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

Perilaku <i>bullying</i>	Prestasi belajar				Total	(τ)	(p)
	Baik		Cukup				
	N	%	N	%			
Tinggi	7	7,2	4	4,1	11	11,3	-0,037 0,719
Sedang	56	57,7	29	29,9	85	87,6	
Rendah	1	1,0	0	0	1	1	
Total	64	66	33	34,0	97	100	

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 6 menunjukkan tabel silang dan korelasi antara perilaku *bullying* dengan prestasi belajar. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh perilaku *bullying* dengan kategori sedang memiliki prestasi belajar dengan kategori baik paling banyak adalah 56 siswa (57,7%). Sedangkan sisanya perilaku *bullying* dengan kategori rendah memiliki prestasi belajar kategori baik sebanyak 1 siswa (1%). Dari hasil analisis dengan uji *Kendal Tau*, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan nilai $p = 0,719$ maka $p > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku *bullying* dengan

prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta. Sedangkan kekuatan korelasi antara perilaku *bullying* dengan prestasi belajar didapatkan koefisien korelasi sebesar -0,037. Nilai korelasi menunjukkan hubungan negatif dengan demikian arah korelasi berlawanan arah, artinya semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah nilai prestasi belajar dan sebaliknya apabila semakin rendah perilaku *bullying* maka semakin tinggi nilai prestasi belajar. Kekuatan korelasi perilaku *bullying* dengan prestasi belajar sangat lemah.

Pembahasan

1. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi perilaku *bullying* pada remaja SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta menunjukkan bahwa responden yang paling banyak perilaku *bullying* dengan kategori sedang sebanyak 85 siswa (87,6%). Tabel 3 tentang frekuensi aspek responden perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping menunjukkan bahwa perilaku *bullying* paling tinggi yaitu perilaku *bullying* verbal sebanyak 94 siswa (97%).

Perilaku *bullying* responden pada penelitian ini berbeda dengan perilaku

bullying yang ditemukan oleh Syamita (2016) yaitu perilaku *bullying* tinggi *bullying* fisik sebanyak 63 (41,73%) siswa sedangkan pada penelitian ini paling tinggi yaitu perilaku *bullying* verbal sebanyak 94 siswa (97%). Perilaku *bullying* verbal tinggi pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil kuesioner butir nomor 3 sebanyak 43 (44,3%) mengejek teman dengan sebutan 'gendut/cungkring/bencong/to nggos'.

Perilaku *bullying* pada penelitian ini berbeda dibandingkan Syamita (2016) terkait dengan tempat pengambilan data dan jumlah responden. Glover, dkk (2010) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa semakin sering seorang anak terlibat verbal *bullying* semakin besar kecenderungannya untuk mengalami masa labil yang ekstrim dan ketidakbahagiaan pada masa remaja.

Berdasarkan frekuensi jenis kelamin dengan perilaku *bullying* sedang menunjukkan bahwa prosentase antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir seimbang, jenis kelamin perempuan 50,5 % lebih banyak dibandingkan laki-laki 49,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja

perempuan (86,0%) merupakan *bully* (pelaku langsung *bullying*). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persentase terbesar bentuk *bullying* yang dilakukan remaja berjenis kelamin laki-laki (36,4%) adalah *bullying* fisik. Sementara itu yang dilakukan oleh remaja berjenis kelamin perempuan cenderung melakukan *bullying* dalam bentuk verbal (44,2%)

Menurut Rigby (2008) *bullying* kategori sedang (intermediate) terjadi saat seseorang mengalami bentuk pelecehan dan penghinaan yang secara sistematis dan meyakinkan selama periode waktu yang cukup lama (9-16 hari dalam satu bulan). Tindakannya dalam meliputi ejekan yang kejam, pengucilan yang berkelanjutan dan beberapa ancaman dan serangan fisik yang halus, contohnya mendorong, menjegal, menarik baju.

Perilaku *bullying* dalam kategori sedang dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah seperti sekolah yang bersih, manajemen atau perilaku yang baik, selain faktor lingkungan faktor guru merupakan faktor yang berperan penting terhadap perilaku *bullying* di sekolah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) yang mengatakan bahwa

lingkungan sekolah terutama peran guru sangat penting dalam membimbing siswanya sehingga masalah *bullying* dapat teratasi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2016) yang menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dalam kategori tinggi, terkait dengan faktor lingkungan sekolah yaitu guru kurang memberikan perhatian terhadap *bullying* yang terjadi di kelas. Guru bahkan terkesan tidak peduli dan kurang tanggap terhadap permasalahan yang terjadi di kelasnya serta menganggap tindakan-tindakan kasar siswa hanyalah guyon atau candaan.

Kaltiala-Heino (2010) mengemukakan bahwa pelaku *bullying* pada dasarnya sama seperti mengembangkan resiko berbagai gangguan mental. Kecemasan, depresi dan sindrom psikosomatik sering terjadi ditemukan pada para pelaku *bullying* pada masa anak-anak ketika mereka beranjak dewasa. Pelaku *bullying* juga cenderung melakukan penyalahgunaan alkohol dan menggunakan zat-zat aditif.

2. Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan prestasi belajar baik yaitu 64 siswa (66%), sedangkan yang paling sedikit adalah prestasi belajar cukup sebanyak 33 siswa (34%). Prestasi belajar siswa

di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta tergolong tinggi yang memiliki nilai > 7 sebanyak 66% sehingga dapat dikatakan SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta memiliki prestasi baik.

Prestasi belajar responden pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar yang ditemukan oleh Bahrin (2016). Dalam penelitiannya Bahrin (2016) menemukan bahwa prestasi belajar paling banyak yaitu 28 siswa (51,9%) responden memiliki prestasi belajar sedang.

Prestasi belajar pada penelitian ini berbeda dengan penelitian Bahrin (2016) dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan hasil tersebut, seperti tempat pengambilan data, kepemilikan institusi dan pengajar. Penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri sehingga proses belajar dan cara pengajaran antara SMP Negeri dengan SMP Muhammadiyah berbeda.

Prestasi belajar yang baik juga didukung oleh motivasi dari diri sendiri hal ini sesuai dengan penelitian Amrina (2014) yang mengatakan motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang

penuh energi, terarah dan bertahan lama. Jika siswa tidak merasa nyaman dengan lingkungan belajarnya bisa jadi siswa menghadapi dan menanggulangi hal tersebut dengan terus berjuang dan mengatasi rintangan dalam dirinya, hal tersebutlah yang dikatakan motivasi yang besar. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya motivasi belajar lebih besar dari pada rasa takut dan ketidaknyamanan subjek terhadap lingkungan sekolah yang terdapat perilaku *bullying*.

Prestasi belajar yang baik juga didukung oleh kebiasaan belajar, hal ini sesuai dengan Afida (2007) bahwa kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar menjadi baik, begitu juga dengan kebiasaan belajar buruk akan mempengaruhi prestasi menjadi buruk.

3. Hubungan Perilaku *Bullying* dengan prestasi belajar pada Remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta, merujuk pada tabel 4.5 dapat dilihat

uji statistik *kendall tau* nilai signifikan 0,719 maka $p > 0,05$. Maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Wiyani (2012) Siswa-siswa yang menjadi korban *bullying* akan menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan berbagai cara untuk menghindari gangguan di sekolah sehingga mereka hanya memiliki sedikit energi untuk belajar. Hal inilah yang akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dan Lutfi (2013) Siswa yang menjadi pelaku *bullying* memiliki prestasi rendah, tindakan-tindakan kepada kekerasan dan anarkis, sering bolos sekolah dan sikap yang menantang orang tua maupun orang dewasa.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2015) tentang hubungan intelegensi dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis Gaky diperoleh ($p=0,000$) dengan X^2 value = 27,008, $df = 2$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara intelegensi dengan prestasi belajar pada anak di daerah endemis Gaky. Hal tersebut

sesuai dengan teori Syah (2008) yang menyatakan tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa intelegensi sangat berhubungan dengan baik buruknya hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka semakin besar peluangnya untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Sebaliknya seseorang yang memiliki intelegensi rendah akan sulit untuk mencapai keberhasilan belajar.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsini (2012) pengaruh ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTS Mafatihul Huda Padakaton Brebes diperoleh dari perhitungan product moment adalah 0,447. Hasil uji t, diperoleh $t_{hitung} = 2,827$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,827 > 1,697$, Artinya ada pengaruh ekonomi keluarga siswa terhadap prestasi belajar siswa di MTS Mafatihul Huda Padakaton Brebes. Hal ini menunjukkan bahwa peranan ekonomi keluarga sangat menentukan perkembangan kepribadian anak, sehingga anak akan memperoleh penghidupan layak dan mampu mengembangkan potensi-potensi

dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan Slameto (2010) yang mengatakan bahwa apabila anak hidup dalam keluarga yang miskin maka mengakibatkan kebutuhan anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu.

Hasil penelitian Amrina (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor eksternal yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan non sosial. Disamping itu juga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bukan hanya karena lingkungan sekolah yang terdapat perilaku *bullying* akan tetapi faktor lain misalnya saja metode belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Siswa yang melakukan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta memiliki perilaku *bullying* paling banyak dengan kategori sedang sebanyak 85 (87,6%), sedangkan paling sedikit adalah perilaku *bullying* kategori rendah yaitu sebanyak 1 (1%).

Siswa yang memiliki Prestasi belajar pada remaja di SMP

Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori baik yaitu 64 orang (66%), sedangkan kategori cukup sebanyak 33 (34%).

Tidak ada hubungan perilaku *bullying* dengan prestasi belajar pada remaja di SMP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta dengan nilai signifikan diperoleh $p = 0,719$, $p > 0,05$ dengan demikian dapat dikatakan tidak ada hubungan antara perilaku *bullying* dengan prestasi belajar.

Saran

Bagi Kepala Sekolah dan Guru di SMP Muhammadiyah 2

Kepala sekolah dan guru disarankan agar mengajarkan pada siswa bahwa memanggil teman harus dengan panggilan yang baik dan mengarahkan para siswa untuk saling mengingatkan temannya agar tidak saling mengejek.

Bagi Responden

Siswa disarankan untuk memanggil teman harus dengan panggilan yang baik dan tidak saling mengejek serta menjauhi segala macam bentuk *bullying* baik secara fisik, psikologis maupun verbal seperti mengejek teman ataupun mengolok-olok teman.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mengendalikan variabel pengganggu penelitian. Pengambilan data hendaknya siswa dilakukan di kelas masing-masing tidak hanya dijadikan satu ruang, agar peneliti dapat mengontrol secara maksimal sehingga responden tidak ramai ketika proses penelitian berlangsung dan siswa dapat memberikan data secara maksimal.

Daftar Pustaka

Afida, H. (2007). *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Ahmadi, A. & Uhbiyati, N. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amrina, P. (2013) *Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 31 Samarinda*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas

- Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Bahrin (2016). *Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lasalimu Selatan*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Halu Oleo Kendari.
- Darsini (2012) *Pengaruh Ekonomi Keluarga Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTS Mafatihul Huda Padakaton Brebes*. Skripsi dipublikasikan. Kementerian Agama Republik Indonesia (RI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Kaltiala-Heino, R., Rimpela, M., Rantanen, P., Rimpela, A. 2010. Bullying at School- An Indicator of Adolescents At Risk for Mental Disorder. *Journal of Adolescence* 23: 661-674.
- Karina, A. (2013). *Hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan Bullying pada siswa sdn bendan ngisor semarang*. Skripsi dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Lutfi, (2013). *Bullying dan dampak-dampak kepada korban dan perilaku bullying*. <https://celotehanlutfihensob.wordpress.com/2013/09/19/bullying-dan-dampak-dampak-kepada-korban-dan-pelaku-bullying/>. Diakses pada tanggal 04 maret 2017
- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan*. edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi. (2010). Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas iii SDN Minomartani 6 Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 2 Tahun ke-5.
- Rigby, K. (2005). *The Anty Bullying and Teasing Book*. Gryphone House, Inc.
- Santoso, A. (2010). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa: Tinjauan Berdasarkan Data TIMSS 2007*. Jakarta: Kepala Pusat Penilaian Pendidikan.

- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta,.
- Syah, M. (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamita (2016). *Gambaran perilaku bullying pada remaja di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wiyani, A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Yunika, R., Alizamar., & Sukmawati, I. (2013). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di SMA Negeri Se Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 25-25.
- Zamroni, (2011). *Dinamika peningkatan mutu*. Yogyakarta: GAVIN KALAN UTAMA